

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bursa Malaysia (Kuala Lumpur *Stock Exchange*) tahun 2012-2014.

#### **B. Jenis Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Kuala Lumpur *Stock Exchange* (KLSE) dan tidak didapat langsung dari perusahaan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel penelitian ini secara *non probability sampling* melalui metode *purposive sampling* artinya bahwa pengambilan sampel bertujuan dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2013).

Kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang telah mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) pada tahun 2012-2014 di BEI dan Bursa Malaysia.
2. Memiliki data-data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan cara dokumentasi yaitu mendownload laporan tahunan perusahaan Manufaktur tahun 2012-2014 melalui situs [www.idx.com](http://www.idx.com) dan [www.bursamalaysia.com](http://www.bursamalaysia.com).

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel Dependen**

##### **Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS***

*Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS diukur dengan menggunakan teknik *Scoring*, yakni jika item *mandatory disclosure* diungkapkan perusahaan diberi angka 1 dan bila tidak diberi angka 0, serta N/A jika item tersebut tidak dapat diterapkan dalam perusahaan (Apostolou dan Napoulos, 2009). Pengukuran *mandatory disclosure* perusahaan dalam penelitian ini menggunakan indeks *PriceWaterhouse (PWC)*.

Pengukuran tingkat kepatuhan *mandatory disclosure konvergensi IFRS* adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{MDScore_{iBY}} = \frac{\sum \mathbf{Score_{iBY}}}{\sum \mathbf{Max_{iBY}}} \times 100 \%$$

MDScore<sub>iBY</sub> = Skor Pengungkapan

B = Nama Perusahaan

Y = Tahun Perusahaan

i = item dalam *framework*

Score<sub>iBY</sub> = Skor item i

Max<sub>iBY</sub> = Nilai Maksimum yang mungkin dicapai

## 2. Variabel Independen

### a. Ukuran dewan komisaris

Jumlah anggota dewan komisaris adalah banyaknya anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Jumlah anggota dewan komisaris diukur dengan jumlah komisaris dari pihak yang terafiliasi (memiliki hubungan, salah satunya pihak internal perusahaan) dan tidak terafiliasi (tidak memiliki hubungan) dengan perusahaan (KNKG, 2006).

Pengukuran ukuran dewan komisaris (UDK) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{UDK = Jumlah\ anggota\ dewan\ komisaris}$$

## **b. Proporsi komisaris independen**

Dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006, dijelaskan bahwa jumlah komisaris independen harus dapat menjamin agar mekanisme pengawasan berjalan secara efektif dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu dari komisaris independen harus mempunyai latar belakang akuntansi atau keuangan. Semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen akan semakin berkualitas dan akan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan. (Pitasari dan Septiani, 2013)

Pengukuran proporsi komisaris independen (PKI) adalah sebagai berikut:

$$\text{PKI} = \frac{\text{jml anggota komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}} \times 100 \%$$

## **c. Ukuran komite audit**

Perusahaan *go public* di Indonesia diwajibkan memiliki komite audit yang bertugas untuk memberi pendapat kepada dewan komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang perlu disampaikan oleh dewan direksi kepada dewan komisaris. Membangun peran komite audit yang efektif tidak dapat terlepas dari kacamata penerapan prinsip *good*

*corporate governance* secara keseluruhan di suatu perusahaan dimana independensi, transparansi dan *disclosure*, akuntabilitas dan tanggung jawab, serta sikap adil menjadi prinsip dan landasan organisasi perusahaan (Alijoyo, 2003).

Pengukuran ukuran komite audit (UKA) adalah sebagai berikut:

$$\text{UKA} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

#### d. Jumlah rapat komite audit

Menurut Alijoyo (2003), komite audit harus mengadakan rapat sedikitnya satu kali setiap kuartal. Hal ini menyiratkan bahwa komite audit wajib mengadakan pertemuan minimal satu kali dalam tiga bulan agar dapat memantau tugas dan fungsi dari komite audit tersebut.

Pengukuran jumlah rapat komite audit (JRKA) adalah sebagai berikut:

$$\text{JRKA} = \text{Jumlah Rapat yang dilakukan oleh Komite Audit}$$

## F. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik data meliputi nilai *maximum*, nilai minimum, *mean* (rata-rata), standar deviasi (simpangan data).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis regresi (Gujarati, 2004) meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin, 2015). Uji statistik normalitas yang dapat digunakan diantaranya *Chi-Square*, *Kolmogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, dan *Jarque Bera*.

### b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Pendekatan multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF).

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki,

2015). Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (uji *DW*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel-variabel independen dalam model.

### 3. Uji Hipotesis

Pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan dua tahap, yaitu:

a. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi linear berganda merupakan analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel dari mekanisme *corporate governance*, ukuran dewan komisaris,

ukuran komite audit, proporsi komisaris independen dan jumlah rapat komite audit terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi *IFRS*.

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

$$\text{MDScore} = \beta_0 + \beta_1\text{UDK} + \beta_2\text{PKI} + \beta_3\text{UKA} + \beta_4\text{JRKA} + \beta_5\text{PROF} + \beta_6\text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

$\beta_0$  = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi

MDScore = Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

PKI = Proporsi Komisaris Independen

UKA = Ukuran Komite Audit

JRKA = Jumlah Rapat Komite Audit

PROF = Profitabilitas

LEV = Leverage

$\varepsilon$  = *Error* (Kesalahan Pengganggu)

#### **b. *t-test***

Uji beda *t-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2007).

Adapun rumus uji beda *t-test* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{(\text{rata - rata sampel pertama}) - (\text{rata - rata sampel kedua})}{\text{standar error rata - rata kedua sampel}}$$

Alat statistik ini digunakan untuk menguji perbedaan *level* pengungkapan wajib oleh perusahaan Indonesia dan Malaysia.

Kriteria pengujian :

1. Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak diterima, jadi *variance* sama.
2. Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, jadi *variance* berbeda

### c. *Chow Test*

Uji *Chow* merupakan alat untuk menguji *test for equality of coefficients* atau uji kesamaan koefisien. Uji ini dilakukan untuk menguji model regresi untuk kelompok yang digunakan dimana dalam penelitian ini ada dua kelompok yakni perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai *F* hitung dengan *F* tabel dengan syarat sebagai berikut ini:

1. Bila *F* hitung  $>$  *F* tabel, maka *mandatory disclosure* berbeda secara signifikan antara perusahaan manufaktur di Indonesia dan perusahaan manufaktur di Malaysia.

2. Bila F hitung < F tabel, maka *mandatory disclosure* tidak berbeda secara signifikan antara perusahaan manufaktur di Indonesia dan perusahaan manufaktur di Malaysia.

Adapun rumus F hitung untuk melakukan uji *chow* yakni:

$$F = \frac{(SSR_r - SSR_u)/r}{SSR_u/(n - k)}$$

Keterangan:

SSR<sub>r</sub> = *Sum of Squared Residual – restricted regression*

SSR<sub>u</sub> = *Sum of Squared Residual – unrestricted regression*

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter yang diestimasi pada *unrestricted regression*

r = Jumlah parameter yang diestimasi pada *restricted regression*